

**PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, LOAN TO DEPOSIT RATIO DAN EFISIENSI
OPERASIONAL TERHADAP KINERJA PROFITABILITAS
(Studi Pada Bank Umum Yang Listing di Bursa
Efek Indonesia Periode 2011-2013)**

**INFLUENCE OF CAPITAL ADEQUACY RATIO, LOAN TO DEPOSIT RATIO, AND OPERATIONAL
EFFICIENCY TO PROFITABILITY PERFORMANCE
(Studies at Commercial Bank that listed on Indonesian Stock Exchange in 2011-2013)**

May Siti Masithah
Maysitimasithah@yahoo.com

Sri Rahayu
Srirahayu@telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai kegiatan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain. Tujuan dari usaha perbankan yaitu untuk memperoleh keuntungan. Tingkat kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan salah satunya diukur dengan *Return On Assets* (ROA). Tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Efisiensi Operasional (BOPO) terhadap Kinerja Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2013.

Penelitian ini dikategorikan ke dalam jenis penelitian deskriptif dan metode verifikatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan pemilihan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* didapatkan sebanyak 27 sampel bank umum. Metode analisis dari penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Profitabilitas (ROA), dan Efisiensi Operasional memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Kata kunci: Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Efisiensi Operasional dan Return On Assets.

ABSTRACT

Bank is a financial institution that has activities to collect funds from public and distribute it to public in credit or other form. The purpose of the bussiness banking is to make a profit. The level of banks ability to earn profits is measure by Return On Assets (ROA). This research aimed to examine the influence of Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, and Operational Efficiency (BOPO) to Profitability Performance (ROA). Object of this research is commercial bank that listed on Indonesian Stock Exchange in 2011-2013 periods.

This research is categorized into descriptive research and verification method. This research is using secondary data, and using purposive sampling method as selection of samples, as many as 27 Commercial Banks sample are obtained. This research's method of analysis is multiple regression analysis.

Based on the results of simultaneous hypothesis testing is known that Capital Adequacy Ratio (CAR) and Loan to Deposit Ratio has no effect to Profitability Performance, and Operational Efficiency has a significant negative effect to Profitability Performance.

Keywords: Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Operational Efficiency and Return On Assets.

PENDAHULUAN

Bursa Efek Indonesia (disingkat BEI, atau *Indonesia Stock Exchange (IDX)*) merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas operasional dan transaksi, pemerintah memutuskan untuk menggabungkan Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif. Semua perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) diklasifikasikan ke dalam 9 sektor yang didasarkan pada klasifikasi industri yang ditetapkan oleh *Jakarta Stock Exchange Industrial Classification (JASICA)*.

Perbankan yang terdaftar di BEI ini masuk ke dalam sub sektor keuangan yaitu sub sektor bank. Menurut UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 Tahun 1992 perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dengan kata lain, bank dalam menjalankan aktivitasnya berfungsi sebagai lembaga intermediasi (*financial intermediary*) yaitu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Fungsi bank sebagai lembaga intermediasi ini membuat bank memiliki posisi yang strategis dalam perekonomian, pasalnya dengan aktivitasnya yaitu, menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan akan meningkatkan arus dana untuk investasi, modal kerja maupun konsumsi. Dengan demikian, akan dapat meningkatkan perekonomian nasional. Dalam UU No.10 Tahun 1998 dikatakan bahwa Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara Konvensional dan atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Siamat, Dahlan, 2005:275). Pada tahun 2008 Amerika Serikat dilanda krisis *subprime mortgage*. Krisis ini berdampak secara tidak langsung kepada perbankan di Indonesia, yaitu menurunnya profitabilitas bank umum. Hal tersebut dapat dilihat di tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1
Rasio Keuangan Bank Umum

Ratio	2007	2008	2009	2010
CAR	19,37%	16,76%	17,42%	17,18%
ROA	2,78%	2,33%	2,60%	2,86%
BOPO	84,05%	88,59%	86,63%	86,14%
LDR	66,32%	74,58%	72,88%	75,21%

Sumber : *Statistik Perbankan Indonesia - Vol. 9, No. 3, Februari 2011*

Return on Assets (ROA) merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total aset, semakin besar ROA semakin baik kinerja perusahaan karena tingkat pengembalian atau *return* semakin besar. ROA dipilih sebagai variabel *dependent* dikarenakan rasio tersebut menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Dengan kata lain, sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011, ROA ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menggunakan asset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba kotor, semakin tinggi ROA semakin baik pula kemampuan atau kinerja bank tersebut.

Berdasarkan aspek penilaian kinerja suatu bank dilihat dari rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) atau yang dikenal dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Dalam tabel 1 diketahui bahwa perkembangan CAR di Bank Umum di Indonesia selama tahun 2007-2010 berfluktuatif. Hubungan antara CAR dengan ROA suatu bank adalah positif, dimana jika CAR suatu bank meningkat maka ROA akan meningkat pula. Pada tahun 2009 sampai tahun 2010 CAR Bank Umum di Indonesia turun sebesar 0.24% sedangkan rasio ROA naik sebesar 0.26% hal ini sesuai dengan teori menurut Veithzal Rivai dan Arvian (2010:850) seharusnya nilai rasio ROA bank umum juga turun.

Variabel yang kedua yang digunakan adalah aspek manajemen, dimana rasio yang digunakan adalah BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional). Rasio BOPO ini mencerminkan tingkat efisiensi perbankan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Mengacu pada tabel 1 rasio BOPO Bank Umum di Indonesia selama tahun 2007-2010 mengalami kecenderungan menurun. Pada tahun 2008 rasio BOPO naik sebesar 4,54% dan di tahun 2009 rasio BOPO turun 1,96% dan tahun 2010 terjadi penurunan lagi sebesar 0,49%. Hal ini berarti kondisi

efisiensi Bank Umum di Indonesia kurang baik di tahun 2008. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menunjang kegiatan operasional (Rivai, Veithzal dan Arvian. 2010:867). Semakin kecil rasio beban operasionalnya akan lebih baik, karena biaya yang dikeluarkan lebih kecil dibandingkan pendapatan yang diterima.

Variabel yang digunakan dalam penilaian aspek likuiditas adalah rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Pertumbuhan kredit yang belum optimal tercermin dari angka LDR. Rasio LDR dihitung dari perbandingan antara jumlah pinjaman yang diberikan dengan simpanan masyarakat (Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono.2008:285), Sedangkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menurut Dahlan Siamat (2005:344) rasio LDR ini memberikan indikasi mengenai jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit Mencerminkan kegiatan utama suatu bank yang dapat diartikan tingkat penyaluran kredit juga mempengaruhi besarnya nilai ROA. Di tahun 2007 sampai tahun 2008 rasio LDR meningkat 8,26%, sedangkan rasio ROA menurun 0,45% padahal secara teori seharusnya rasio ROA akan meningkat juga di tahun 2008.

Perusahaan perbankan yang beroperasi di Indonesia meliputi beberapa jenis dan dalam penelitian ini, bank yang digunakan adalah bank yang termasuk kategori bank umum yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional. Bank umum konvensional adalah bank yang menjalankan operasionalnya menggunakan metode bunga. Menurut (Siamat, Dahlan. 2005:276) bank umum memiliki fungsi pokok, yaitu: menyediakan mekanisme dan alat pembayaran yang lebih efisien dalam kegiatan ekonomi, menyediakan uang dengan menghimpun dana, dan menyalurkannya kepada masyarakat dan menawarkan jasa-jasa keuangan lain sehingga, penting bagi bank untuk menjaga kinerjanya dengan baik, terutama dalam menjaga dan mempertahankan tingkat profitabilitas yang tinggi, prospek usaha yang selalu berkembang dan dapat memenuhi ketentuan *prudential banking regulation* dengan baik. Salah satu cara untuk mengetahui keberhasilan perbankan ialah dengan melihat rasio kinerja keuangannya. Pada umumnya penilaian kinerja keuangan suatu bank dapat dilihat dari laporan keuangannya yang berasal dari perhitungan rasio keuangannya.

Tujuan utama operasional bank adalah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan atau memperoleh laba secara efektif dan efisien. Profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Assets* (ROA) karena dapat memperhitungkan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Tingkat profitabilitas dengan pendekatan ROA bertujuan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola akiva yang dikuasainya untuk menghasilkan *income*. Apabila ROA meningkat berarti profitabilitas perusahaan meningkat sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas (Arimi, Millatina dan Mohammad Kholiq Mahfud. 2012).

Terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan pengukuran kinerja perbankan dengan menggunakan rasio keuangan untuk menilai profitabilitas perbankan namun hasilnya berbeda-beda antara lain:

Capital Adequacy Ratio (CAR) yang diteliti oleh Yuliani (2007), Muh. Sabir (2012) dan Bambang (2010) menunjukkan CAR berpengaruh positif dan signifikan. Sedangkan, penelitian Defri (2012) menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan. Akan tetapi, penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Esther (2013) CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan dan juga hasil penelitian Edhi (2013) CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang diteliti Yuliani (2007), Esther (2013) dan Edhi (2013) BOPO berpengaruh positif dan signifikan. Sedangkan menurut penelitian Defri (2012) dan Bambang (2010) BOPO berpengaruh negatif dan signifikan. Akan tetapi, menurut Muh.Sabir (2012) BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang diteliti Muh.Sabir (2012) dan Edhi (2013) diketahui bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA

Hanya bank umum yang menyediakan jasa-jasa lalu lintas pembayaran sehingga mempermudah kehidupan masyarakat, sedangkan BPR tidak diperkenankan melakukan kegiatan lalu-lintas pembayaran. Oleh karena itu, bank umum yang dipilih dalam penelitian. Laporan keuangan yang disajikan pada bank yang telah terdaftar di BEI yang dipilih karena akan mempermudah penelitian dilakukan. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengambil judul Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Profitabilitas pada Sektor Perbankan Umum periode tahun 2009-2012 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Bank Umum

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut kepada masyarakat serta memberikan jasa-jasa lainnya (Kasmir (2008:11). Sedangkan menurut Darmawi, Herman (2011:1), bank adalah salah satu badan usaha finansial yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Berdasarkan dari definisi-definisi beberapa ahli tentang bank dapat disimpulkan bahwa kegiatan bank meliputi menghimpun dana masyarakat dan juga menyalurkan dana tersebut ke masyarakat yang memerlukan dana. Maka untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat bank harus terus menjaga kinerjanya dan memelihara kepercayaan masyarakat. Untuk dapat meningkatkan taraf hidup rakyat tentu diperlukan modal kepercayaan masyarakat dan kepercayaan ini akan diberikan hanya kepada bank yang sehat, oleh karena pihak manajemen bank harus berupaya untuk dapat menjaga dan meningkatkan kinerja.

Berdasarkan Peraturan Gubernur Bank Indonesia Nomor 6/10/2004 tahun 2004 mengenai tingkat kesehatan perbankan adalah hasil dari penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian kuantitatif dan atau penilaian kualitatif terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas aset manajemen, rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas terhadap risiko pasar. Penilaian kuantitatif adalah penilaian terhadap posisi, perkembangan dan proyeksi rasio-rasio keuangan bank. Sedangkan penilaian kualitatif berkaitan dengan penilaian terhadap faktor-faktor yang mendukung hasil penilaian kuantitatif, penerapan manajemen risiko dan kepatuhan bank (Siamat, Dahlan. 2005:208).

Kesehatan atau kondisi keuangan dan non keuangan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola (manajemen) bank, masyarakat pengguna jasa bank, Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan bank dan pihak lainnya. Informasi mengenai kondisi suatu bank dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen risiko.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Kinerja Profitabilitas

Capital Adequacy Ratio (CAR) juga biasa disebut sebagai rasio kecukupan modal, yang berarti jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang timbul dari penanaman aktiva-aktiva yang mengandung risiko serta membiayai seluruh aset tetap dan inventaris bank. Seluruh bank yang ada di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR. Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka keuntungan bank juga semakin besar. Dengan kata lain, semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank (Mudrajat, Kuncoro dan Suharjono. 2008:276).

Menurut Dendawijaya (2003) dalam Yuliani (2007) CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) dan lain-lain. Dengan kata lain, CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. CAR menunjukkan sejauhmana penurunan aset bank yang masih dapat ditutupi oleh *equity* bank yang tersedia, semakin tinggi CAR semakin baik kondisi bank. Hasil penelitian yang dilakukan Yuliani (2007), Bambang Sudiyatno & Jati Suroso (2010), menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Kinerja Profitabilitas

Menurut Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono (2008:285), rasio LDR merupakan rasio perbandingan antara jumlah pinjaman yang diberikan dengan simpanan masyarakat. Kebutuhan likuiditas setiap bank berbeda-beda tergantung antara lain pada kekhususannya usaha bank, besarnya bank dan sebagainya. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mencerminkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga.

Semakin tinggi rasio LDR menunjukkan semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar,

sebaliknya semakin rendah rasio LDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank tersebut dalam menyalurkan kredit sehingga hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh laba (Arimi, 2012). Jika rasio ini berada pada standar yang ditetapkan bank Indonesia 85%-110%, maka laba akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut menyalurkan kredit dengan efektif, sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil). Meningkatnya *Loan to Deposit Ratio*, maka Kinerja Profitabilitas (ROA) juga akan meningkat, karena *Loan to Deposit Ratio* merupakan komponen yang membentuk *Return on Asset* (ROA). Hasil penelitian Muh. Sabir. M, Muhammad Ali dan Abd. Hamid Habbe (2012) menunjukkan bahwa LDR mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Profitabilitas

Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menunjang kegiatan operasional (Rivai, Veithzal dan Arvian, 2010:867). Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya). Pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan, dan setiap peningkatan pendapatan operasi akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas bank yang bersangkutan (Defri, 2012). Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Menurut Bank Indonesia, efisiensi operasi diukur dengan membandingkan total biaya operasi dengan total pendapatan operasi atau disebut BOPO. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel efisiensi operasi yang diproksikan dengan BOPO berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA). Hasil penelitian Yuliani (2007), Bambang Sudiyatno&Jati Suroso (2010), Esther Novelina Hutagulung (2011), Defri (2012) dan Edhi Satriyo Wibowo&Muhammad Syaichu (2013) menunjukkan hasil bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 sampai dengan tahun 2013 yang berjumlah 36 bank. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012:84). Adapun tujuan dari metode ini untuk mendapatkan sampel yang mewakili (*representative*) sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Beberapa kriteria yang ditetapkan untuk memperoleh sampel sebagai berikut:

1. Bank umum yang terdaftar di BEI.
2. Bank umum menyajikan data lengkap dan mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama tahun 2011-2013

Dari total Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2013 yang berjumlah 36 bank, setelah dilakukan seleksi dengan kriteria-kriteria tersebut, maka diperoleh sebanyak 27 Bank Umum yang menjadi sampel

Jenis Data dan Sumber Data

. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Uma, Sekaran (2009:77) data sekunder adalah data yang telah ada dan tidak perlu dikumpulkan sendiri oleh peneliti, beberapa sumber data sekunder antara lain buletin statistik, publikasi pemerintah, informasi yang dipublikasikan atau dipublikasikan dari dalam atau luar perusahaan data yang tersedia dari penelitian sebelumnya, studi kasus dan dokumen perpustakaan, data online, situs *web* dan internet.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data kinerja keuangan perusahaan yang meliputi data *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Efisiensi Operasional (BOPO) dan Kinerja Profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data tersebut merupakan data *time series cross section* dari tahun 2011-2013 yang diperoleh melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id). Selain itu, data sekunder yang digunakan adalah data-data dari penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini berbentuk jurnal, skripsi dan artikel dan juga buku-buku yang menunjang penelitian ini.

Variabel Operasional

Dalam penelitian ini masing-masing variabel harus didefinisikan secara jelas, sehingga tidak menimbulkan penafsiran ganda. Setiap variabel hendaknya didefinisikan secara operasional agar lebih mudah dalam mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya serta lebih terstruktur.

Dalam penelitian ini, sesuai dengan judul penelitian yang diambil oleh penulis, maka pengelompokan variabel-variabel yang mencakup dalam judul tersebut adalah :

- a. Kinerja Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset adalah* rasio yang digunakan mengukur kemampuan bank menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan total asetnya atau ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset perusahaan (Rudy, 2000:32).
- b. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah perbandingan antara modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Rasio ini digunakan untuk menilai keamanan dan kesehatan bank dari sisi modal pemiliknya. (Rivai, Veithzal dan Arvian, 2011:850)
- c. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah perbandingan antara jumlah pinjaman yang diberikan dengan simpanan masyarakat. Kebutuhan likuiditas setiap bank berbeda-beda tergantung antara lain pada kekhususannya usaha bank, besarnya bank dan sebagainya (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, 2008:285).
- d. Efisien Operasional atau yang diproksikan dengan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menunjang kegiatan operasional (Rivai, Veithzal dan Arvian. 2011:867). Semakin kecil rasio beban operasionalnya akan lebih baik, karena biaya yang dikeluarkan lebih kecil dibandingkan pendapatan yang diterima.

Teknik analisis data merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi di mana sampel diambil (Sugiyono, 2012:147).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Salah satu syarat untuk bisa menggunakan persamaan regresi berganda adalah terpenuhinya uji asumsi klasik. Untuk mendapat nilai pemeriksa yang tidak bias dan efisien.

A. Uji Normalitas

Ghozali (2012:160) mengemukakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pada penelitian ini pengujian normalitas data menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov*. Penentuan normal atau tidaknya suatu distribusi data ditentukan berdasarkan taraf signifikansi hasil hitung. Jika taraf signifikansi di atas 0,05 maka data diinterpretasikan terdistribusi normal, dan sebaliknya, jika taraf signifikansi hasil hitung di bawah 0,05 maka diinterpretasikan bahwa data tidak terdistribusi secara normal.

Tabel 2
Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,08123091
Most Extreme Differences	Absolute Positive	,114
	Absolute Negative	,100
	Positive	-,114
Kolmogorov-Smirnov Z		1,028
Asymp. Sig. (2-tailed)		,241

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Data yang Diolah, 2014

Berdasarkan pengujian normalitas menunjukkan bahwa taraf signifikansi adalah sebesar 0,241 yang berada di atas 0,05. Dengan demikian nilai residual terdistribusi secara normal, sehingga model penelitian ini dinyatakan telah memenuhi syarat asumsi normalitas.

B. Uji Multikolonieritas

Ghozali (2012: 105) mengemukakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF. Apabila nilai *tolerance* > 0,10 atau sama dengan VIF < 10, maka dalam model regresi tidak ditemukan adanya multikolinearitas dan begitu pula sebaliknya.

Tabel 3
Uji Multikolinearitas dengan Nilai Tolerance dan VIF
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
CAR	,994	1,006	Tidak Terjadi Multikolinearitas
LDR	,997	1,003	Tidak Terjadi Multikolinearitas
BOPO	,996	1,004	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data yang Diolah, 2014

Tabel di atas menggambarkan semua nilai *tolerance* di atas 0,10 atau sama dengan nilai VIF di bawah 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi di multikolinearitas antar variabel independen pada model regresi linier berganda dalam penelitian ini.

C. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011: 139). Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*. Uji *Glejser* dilakukan dengan cara meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen secara signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4
Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,381	,786		6,845	,000
CAR	,037	,026	,124	1,414	,161
LDR	-,002	,004	-,044	-,502	,617
BOPO	-,052	,007	-,636	-7,257	,000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data yang Diolah, 2014

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa hasil regresi antara nilai absolut residual dengan masing-masing variabel independen menunjukkan tidak terjadinya heteroskedastisitas. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi masing-masing variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* sebesar 0,161, *Loan to Deposit Ratio* sebesar 0,617 dan Efisiensi Operasional (BOPO) 0,000 terhadap nilai absolut residual tidak menghasilkan nilai signifikan. Sehingga dapat dipastikan tidak adanya heteroskedastisitas dalam persamaan regresi pada penelitian ini.

D. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2012:110). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (*DW test*) untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi.

Tabel 5
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	,641 ^a	,411	,388	1,10209	1,834

a. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data yang Diolah, 2014

Berdasarkan tabel pada signifikansi 5% dengan jumlah sampel 81 dan jumlah variabel 3 (k=3), maka tabel *Durbin Watson* akan memberikan nilai $du = 1,7164$ dan $dl = 1,5632$, menurut Ghozali (2012:111), cara pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi positif atau negatif jika $du < d < 4-du$. Untuk penelitian ini $1,7164 < 1,834 < 4-du$ (2,2836) atau yang menyimpulkan tidak ada autokorelasi positif atau negatif. Maka dapat dikatakan tidak terdapat autokorelasi.

E. Koefisien Determinasi (*Model Summary*)

Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 dapat dilihat melalui tabel *model summary* hasil output SPSS.

Tabel 6
Koefisien Determinasi R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,641 ^a	,411	,388	1,10209

a. Predictors : (Constan), BOPO, LDR, CAR
Dependent Variable: ROA

b. Dependent Variabel : ROA

Sumber: Data yang Diolah, 2014

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan metode regresi linier berganda maka didapat koefisien determinasi yang dilihat dari *R Square* adalah 0,411% artinya kombinasi variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit* dan Efisiensi Operasional dengan mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen yaitu Kinerja Operasional 41,1% sedangkan sisanya 58,% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam model.

Persamaan Regresi

Analisis regresi ini untuk menguji variabel independen yang diantaranya yaitu *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit* dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional dalam mempengaruhi Kinerja Profitabilitas. Secara sistematis persamaan tersebut dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = 5,381 + 0,037_{CAR} - 0,002_{LDR} - 0,052_{BOPO}$$

Dari persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta adalah sebesar 5,381. hal ini menunjukkan bahwa, jika variabel *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio* dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional bernilai 0 maka Kinerja Profitabilitas (ROA) nilainya 5,381.
2. Besarnya koefisien variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) 0,037, artinya jika CAR meningkat sebesar 1 satuan dan variabel lainnya konstan, maka Kinerja Profitabilitas (ROA) akan naik sebesar 0,037 satuan.
3. Besarnya koefisien variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) -0,002, artinya jika LDR meningkat sebesar 1 satuan dan variabel lainnya konstan, maka Kinerja Profitabilitas (ROA) akan turun sebesar 0,002.
4. Besarnya koefisien variabel Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional -0,052 artinya, jika BOPO meningkat sebesar 1 satuan dan variabel lainnya konstan, maka Kinerja Profitabilitas (ROA) akan turun sebesar 0,052

Uji F (Penguji secara Simultan)

Regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh *capital adequacy ratio*, *loan to deposit ratio* dan efisiensi operasional (BOPO) terhadap kinerja profitabilitas. Jika uji statistik F (Penguji Simultan) menunjukkan hasil yang signifikan, maka secara keseluruhan variabel yang dikeluarkan dalam model.

Tabel 7
Uji F (Penguji secara Simultan)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	65,313	3	21,771	17,924	,000 ^b
1 Residual	93,525	77	1,215		
Total	158,838	80			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, CAR

Sumber: Data yang Diolah, 2014

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 4,271. Nilai F tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikansi 0.05 dengan df 1 (jumlah variabel 4-1) = 3, dan df 2 (n-k-1) atau 81-3-1 = 77 (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen). Hasil diperoleh untuk F tabel sebesar 2,72.

Jika F hitung > F tabel maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Sebaliknya jika F hitung < F tabel maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Dari hasil output tabel 2,72, maka dapat disimpulkan bahwa nilai F hitung > F tabel yaitu 17,924 > 2,72. Tingkat signifikan yang diperoleh adalah 0,000 < 0.05. Maka keputusan yang diambil adalah menolak H_0 dan menerima H_a . Dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, dan Efisiensi Operasional berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Kinerja Profitabilitas.

Uji t (Pengujian secara Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 8
Uji t (Pengujian secara Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations Zero-order
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	5,381	,786		6,845	,000	
1 CAR	,037	,026	,124	1,414	,161	,087
LDR	-,002	,004	-,044	-,502	,617	-,036
BOPO	-,052	,007	-,636	-7,257	,000	-,627

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data yang Diolah, 2014

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Kinerja Profitabilitas*

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Kinerja Profitabilitas*. Hal tersebut dapat dilihat dari t hitung sebesar 1,414 dengan tingkat signifikan sebesar 0,161. Diketahui bahwa df1 adalah 3, jadi t tabel adalah sebesar 2,35336. Maka, t hitung lebih kecil dari t tabel, dan tingkat signifikan yang lebih besar daripada 0,05, yang berarti bahwa H_0 diterima, dan menolak H_a . Nilai koefisien regresi 0,037 menunjukkan arah yang positif antara *Capital Adequacy Ratio* dengan *Kinerja Profitabilitas*, hal ini menjelaskan bahwa jika *Capital Adequacy Ratio* naik sebesar 1 satuan sedangkan variabel lainnya konstan, maka *Kinerja Profitabilitas* akan naik sebesar 0,037 satuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio ini digunakan untuk menilai keamanan dan kesehatan bank dari sisi modal pemiliknya. Semakin tinggi risiko CAR, maka semakin baik kinerja bank tersebut. Hal ini perlu dilakukan agar bank memiliki kecukupan modal dan cadangan sesuai dengan standar BIS (*Bank for International Settlement*) untuk memikul risiko yang mungkin timbul dalam rangka pengembangan usaha maupun mengantisipasi potensi risiko kerugian saat ini dan di masa datang. (Veithzel *et al*, 2010:850).

Tidak berpengaruhnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) karena bank-bank yang beroperasi tidak mengotimalkan modal yang ada. Hal ini terjadi karena peraturan Bank Indonesia yang mensyaratkan CAR menilai sebesar 8% sehingga mengakibatkan bank-bank selalu berusaha menjaga agar CAR yang dimilikinya sesuai dengan ketentuan. Contoh yang dapat kita ambil adalah Bank Central Asia (BCA). Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muh. Sabir *et al* (2012) dan Edhi Satriyo&Muhammad Syaichu (2013) yang menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA

2. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Kinerja Profitabilitas*

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Kinerja Profitabilitas*. Hal tersebut dapat dilihat dari t hitung sebesar -0,502 dengan tingkat signifikan sebesar 0,617. Diketahui bahwa df1 adalah 3, jadi t tabel adalah sebesar 2,35336. Maka, t hitung lebih kecil dari t tabel, dan tingkat signifikan yang lebih besar daripada 0,05, yang berarti bahwa H_0 diterima, dan menolak H_a . Nilai koefisien regresi -0,002 menunjukkan arah yang negatif antara *Loan to Deposit Ratio* dengan *Kinerja Profitabilitas*, hal ini menjelaskan bahwa jika *Loan to Deposit Ratio* naik sebesar 1 satuan sedangkan variabel lainnya konstan, maka *Kinerja Profitabilitas* akan turun sebesar 0,037 satuan.

Tidak berpengaruhnya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) karena bank-bank yang beroperasi tidak mengotimalkan pemberian kredit (pinjaman) ke pada pihak ketiga. Hal ini terjadi karena peraturan Bank Indonesia yang tercantum dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 yang mensyaratkan LDR sebesar 85%-110% sehingga mengakibatkan bank-bank selalu berusaha menjaga agar LDR yang dimilikinya sesuai dengan ketentuan. Akan tetapi, apabila dilihat dari tabel 4.4 diatas terdapat tiga bank umum yang tidak memenuhi ketetapan dari bank indonesia karena dari tahun 2011-2013 nilai dari rasio *loan to*

depositnya di bawah 85% yaitu, Bank Ekonomi Raharja Tbk, Bank Victoria Internasional Tbk dan Bank Mega Tbk. Apabila hal ini terus menerus terjadi maka bank-bank tersebut akan mendapat sanksi. Seperti tertulis dalam undang-undang Nomor 10 tahun 1998 yang didalamnya menyatakan apabila bank-bank umum tidak mengikuti ketentuan yang sudah ditetapkan maka akan mendapat teguran tertulis, penurunan tingkat kesehatan bank, pembekuan kegiatan usaha tertentu dan pencantuman pengurus dan atau pemegang saham bank dalam daftar pihak-pihak yang mendapatkan predikat tidak lulus dalam penilaian kemampuan dan kepatuhan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliani (2007) dan Esther Novelina Hutagulung (2013) yang memperoleh kesimpulan dari penelitiannya, bahwa *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Profitabilitas.

3. Pengaruh Efisiensi Operasional (BOPO) terhadap Kinerja Profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui bahwa Efisiensi Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Profitabilitas. Hal tersebut dapat dilihat dari t hitung sebesar -7,257 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Diketahui bahwa df_1 adalah 3, jadi t tabel adalah sebesar 2,35336. Maka, t hitung lebih kecil dari t tabel, dan tingkat signifikan yang lebih kecil daripada 0,05, yang berarti bahwa diterima H_a dan menolak H_0 diterima. Nilai koefisien regresi -0,052 menunjukkan arah yang negatif antara Efisiensi Operasional (BOPO) dengan Kinerja Profitabilitas, hal ini menjelaskan bahwa jika Efisiensi Operasional (BOPO) naik sebesar 1 satuan sedangkan variabel lainnya konstan, maka Kinerja Profitabilitas akan turun sebesar -0,052 satuan.

Efisiensi Operasional (BOPO) mempunyai hubungan yang negatif terhadap Kinerja Profitabilitas (ROA), sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika Efisiensi Operasional (BOPO) meningkat yang berarti efisiensi menurun, maka *Return On Asset* (ROA) yang diperoleh bank akan menurun. Hal ini disebabkan karena tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya berpengaruh terhadap pendapatan atau *earning* yang dihasilkan oleh bank tersebut. Jika kegiatan operasional dilakukan dengan efisien (dalam hal ini nilai rasio BOPO rendah) maka pendapatan yang dihasilkan bank tersebut akan naik. Atau semakin efisien kinerja operasional suatu bank maka keuntungan yang diperoleh oleh bank akan semakin besar. Sebagai contoh adalah Bank Rakyat Indonesia tahun 2011-2013 BRI dapat menekan biaya operasionalnya sehingga nilai persentase Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional rendah, bila dibandingkan dengan Bank Kesawan dapat dilihat bahwa bank Kesawan tidak dapat menekan biaya-biaya operasionalnya sehingga persentase Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional meningkat. Dan hasil ini mengindikasikan bahwa Bank Kesawan tidak efisien dalam mengeluarkan biaya-biaya atau beban-beban operasionalnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliani (2007) dan Defri (2012) yang memperoleh kesimpulan dari penelitiannya, bahwa pengaruh yang terjadi antara BOPO terhadap ROA adalah negatif dan signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Kinerja Profitabilitas yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2013 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Variabel dependen yaitu, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Efisiensi Operasional (BOPO) secara simultan berpengaruh signifikan sebesar 17,924%.
2. Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
 - a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Profitabilitas.
 - b. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Profitabilitas.
 - c. Efisiensi Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Profitabilitas.

SARAN

Setelah penelitian memberikan kesimpulan dari hasil penelitian tentang *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Kinerja Profitabilitas yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2013, maka peneliti akan memberikan beberapa saran sebagai berikut:

Aspek Teoritis

Bagi para akademisi penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya wawasan para akademisi tentang bagaimana *Capital Adequacy Ratio* (CAR), bagaimana *Loan to Deposit Ratio* (LDR), bagaimana Efisiensi Operasional (BOPO) terhadap Kinerja Profitabilitas baik secara parsial maupun simultan. Selain itu penelitian ini juga berguna untuk memberikan berbagai literatur dan sumber yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga penelitian selanjutnya akan lebih berkembang. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan:

- a. Memperluas variabel yang diperkirakan mempengaruhi Kinerja Profitabilitas guna memperoleh penjelasan lebih baik mengenai fenomena tersebut.
- b. Menggunakan objek penelitian dari Bursa Efek Indonesia dari jenis perusahaan yang berbeda.
- c. Menambah data yang berasal dari data sekunder dengan menambah jumlah tahun untuk penelitian.

Aspek Praktis

a. Bagi Investor

Investor untuk menginvestasikan dananya pada Bank Umum memiliki nilai rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional rendah, sebab Bank Umum yang memiliki nilai rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional rendah merupakan Bank Umum yang memiliki kinerja operasional yang efisien. Walaupun rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh dalam penelitian ini, namun investor harus tetap memperhatikan rasio LDR. Karena, rasio LDR dapat meningkatkan kinerja profitabilitas.

b. Bagi Perusahaan

Tingkat efisiensi operasional yang diprosikan dengan BOPO harus diperhatikan. Manajemen harus lebih meningkatkan efisiensinya, yaitu dengan cara menekan biaya-biaya operasional yang dikeluarkan sehingga akan meningkatkan pendapatan. Apabila nilai rasio ini rendah maka akan meningkatkan kinerja bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Arimi, Millatina dan Mohammad Kholiq Mahfud. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi Pada Bank Umum yang Listed di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010). *Jurnal Manajemen*. Vol.1, No. 2: 80-91.
- Bank Indonesia. 2006-2011. *Statistik Perbankan Indonesia*. Vol. 9, No. 3. Jakarta: Bank Indonesia.
- Defri. (2012). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen*. Vol. 1, No.1. September 2012.
- Ghozali, Imam. (2011) *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Ponorogo.
- Hutagulung, Esther Novelina, dkk. (2013). Analisa Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*. Vol 11, No. 1 Maret 2013.
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. (2002). *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPF.
- Muh Sabir, dkk. (2012). Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia. *Jurnal Analisis*. Vol.1, No.1: 79-86.
- Rahim, Rida dan Yuma Irpa. (2008). Analisis Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah dan Unit Syariah (Studi Kasus BSM dan BNI Syariah). *Jurnal Bisnis&Manajemen*. Vol.4, No.3.
- Rivai, Veithzal dan Arviyan Arifin. (2010). *Islamic Banking*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Santoso, Rudi Tri. (2000). *Prinsip Dasar Akuntansi Perbankan*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Siamat, Dahlan. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sudiyatno, Bambang. (2010). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan LDR terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2005-2008. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*. Vol.2, No.2. Hal 125-137.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, Satriyo Edhi dan Muhammad Syaichu. (2013). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF, terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Diponegoro Journal of Management*. Vol 2, No.2 Halaman 1-10.
- Yuliani. (2007). Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas Pada Sektor Perbankan yang Go Publik di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Manajemen&Bisnis Sriwijaya*. Vol.5, No.10 Desember 2007.